

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar merupakan koperasi peternakan sapi perah terbesar di Jawa Timur dalam bidangnya. Aset biologis yang dimiliki oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar berupa sapi perah yang menghasilkan produk susu segar murni. Dalam melakukan proses pencatatan akuntansi, KPSP Setia Kawan menggunakan dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Sapi perah yang dimiliki oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar dikategorikan dalam dua kelompok yaitu sapi *guliran* dan sapi *gaduhan*. Sapi *guliran* merupakan sapi bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk dikembangkan kepada anggota koperasi. Sedangkan sapi *gaduhan* merupakan sapi perah yang dimiliki oleh koperasi sendiri dan juga dikembangkan ke anggota koperasi.

a. Pengakuan Sapi Perah *guliran* dan *gaduhan*

Mekanisme pengakuan sapi *guliran* dan *gaduhan* pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh SAK-ETAP yang mana dalam pengakuannya aset diakui ketika memiliki potensi manfaat untuk entitas dimasa depan dan dapat diukur secara handal. Sapi *guliran* dan *gaduhan* mulai diakui apabila sudah lahir berupa *pedet* (anak sapi) dan pencatatan nilai aset biologis akan disesuaikan dengan nilai harga pasar pada saat itu.

b. Pengukuran Sapi Perah *guliran* dan *gaduhan*

KPSP Setia Kawan Nongkojajar melakukan pengukuran aset biologisnya menggunakan harga perolehan awal yang disesuaikan dengan harga pasar saat itu. Nilai perolehan dicatat pada saat awal kali pengakuan tanpa dilakukan penyesuaian harga setiap periodenya. Hal ini dilakukan karena KPSP Setia Kawan Nongkojajar menganggap penyesuaian nilai yang dilakukan setiap periode pada laporan keuangan memiliki potensi yang buruk terhadap nilai aset apabila terjadi resiko seperti kematian pada sapi, kehilangan, sakit ataupun sapi harus dipotong paksa. Penyesuaian nilai dilakukan namun hanya untuk kepentingan internal koperasi tanpa mengubah nilai pada laporan keuangan. Berbeda dengan yang dianjurkan oleh SAK-ETAP untuk setiap aset yang digunakan untuk proses operasional perusahaan dan memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan harus dilakukan penyusutan dimulai dari awal penggunaan aset tersebut. Aset biologis berupa sapi perah yang dimiliki oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar masih belum dijelaskan secara terperinci mengenai metode penyusutan aset biologis yang digunakan dalam proses operasional perusahaan. Penyusutan aset biologis berupa sapi perah dilakukan ketika sudah mulai memasuki laktasi lima (beranak lima) karena sudah dianggap tidak produktif lagi. Namun penyusutan ini hanya dilakukan untuk kepentingan internal koperasi tanpa mengubah nilai aset biologis pada laporan keuangan Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar. Hal ini berdampak pada pengukuran aset biologis

pada laporan keuangan tahunan yang masih belum handal dan belum sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

c. Pengungkapan Sapi Perah *guliran* dan *gaduhan*

SAK-ETAP menjelaskan untuk setiap aset yang digunakan dalam proses operasional entitas guna menghasilkan produk dan jasa harus diungkapkan mengenai metode penyusutan, umur masa manfaat, jumlah akumulasi penyusutan dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode. Dalam laporan keuangan KPSP Setia Kawan Nongkojajar, pengungkapan aset biologis dipaparkan sebatas perkembangan sapi perah, data perkembangan sapi *gaduhan*, data pemberian sapi *guliran*. Pengungkapan aset biologis sapi perah masih belum terperinci mengenai penyusutan aset, masa manfaat aset biologis. Hal ini mungkin dikarenakan SAK-ETAP masih belum menjelaskan secara terperinci mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada perusahaan agrikultur yang menyebabkan pengungkapan aset belum bisa tersaji secara lengkap.

d. Penyajian Sapi Perah *guliran* dan *gaduhan*

Mekanisme penyajian aset biologis berupa sapi perah *gaduhan* dan *guliran* pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar diklasifikasikan dalam aset lain-lain. Hal ini bertentangan dengan yang dianjurkan oleh SAK-ETAP yang menyatakan bahwa setiap aset yang berpotensi memiliki manfaat dimasa depan dan digunakan guna proses operasional perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa harus diklasifikasikan kedalam aset tetap. Sedangkan aset biologis yang digunakan untuk menghasilkan produk susu

segar pada KPSP Setia Kawan masih digolongkan kedalam aset lain-lain. Penyajian aset biologis pada KPSP Setia Kawan Nongkojajar dikelompokkan pada divisi susu segar. setelah perincian nilai pada divisi susu segar, nilai dari akan dikelompokkan kedalam pos aset lain-lain dan disajikan didalam laporan posisi keuangan (neraca) pertanggungjawaban pengurus tahunan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan berjudul “Pencatatan Akuntansi Aset Biologis pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar” ini memiliki keterbatasan sehingga informasi yang diperoleh oleh peneliti masih dibutuhkan perbaikan. Keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan waktu untuk proses pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi dikarenakan penelitian bertepatan dengan akhir periode sehingga mengalami benturan kegiatan dengan persiapan pembuatan laporan keuangan koperasi dan tutup buku yang dilakukan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar.
2. Keterbatasan dokumen, data *stock opname* revaluasi nilai sapi perah yang dilakukan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar masih belum selesai sehingga masih belum bisa dilakukan analisis data. Data ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui mekanisme revaluasi nilai aset biologis sapi perah pada koperasi.
3. Keterbatasan dokumen mengenai perjanjian awal dengan pemerintah mengenai pemberian sapi *guliran* kepada Koperasi Peternakan Sapi Perah

(KPSP) Setia Kawan Nongkojajar. Dokumen ini berguna bagi peneliti untuk melengkapi proses analisis data sapi *guliran*.

4. Keterbatasan informan, proses wawancara hanya bisa dilakukan kepada tiga narasumber dalam 2 kali proses wawancara. Dikarenakan terjadi bentrok kegiatan dengan persiapan laporan keuangan koperasi dan proses tutup buku. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi dari narasumber pada divisi lain guna sebagai pembanding pernyataan hasil wawancara mengenai perlakuan akuntansi aset biologis sapi perah dalam analisis data.

5.3. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti memiliki saran bagi penelitian yang akan melakukan penelitian pada agrikultur bisnis dan penelitian mengenai aset biologis sebagai berikut :

1. Penentuan sampel yang akan digunakan sebagai objek penelitian harus transparan dan terbuka dalam pencatatan aset biologis agar tidak mempersulit proses penelitian yang dilakukan.
2. Dasar perlakuan akuntansi untuk perbandingan pencatatan aset biologis dapat menggunakan PSAK terbaru yaitu PSAK 69 mengenai agrikultur bisnis yang efektif mulai Januari 2017.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian tidak hanya terfokus kepada aset biologis saja namun bisa menambahkan perlakuan akuntansi terhadap dampak limbah yang dihasilkan oleh aset biologis tersebut (*green accounting*).

DAFTAR RUJUKAN

- Adita Kiswara. 2012. "Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk." *Diponegoro Journal of Accounting* 1.1 (2012): 808-821.
- Agus Utantoro. 2014. "Indonesia Menjadi Penghasil Cengkeh Terbesar di Dunia". (Online), (<http://ekonomi.metrotvnews.com/makro/3NOrD53K-indonesia-jadi-penghasil-cengkeh-terbesar-dunia>, diakses 29 September 2016)
- Amanah, Dian Martha Nurrul, and Riska Fitriyanti. "Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan (Studi Kasus pada PT Sampoerna Agro Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3.1 (2015).
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.k. 1984. "Qualitative Research fo Educacion : an Introduction to Theory and Methods. Boston, Mass and Bacon, Inc.
- David Woodruff Smith, 2007 *Husserl*. London, Routledge.
- Ditjenbun (Direktorat Jenderal Perkebunan). 2016 "Industri Plastik dan Karet Hilir di Indonesia Masih Prospek." (Online), (<http://ditjenbun.pertanian.go.id/berita-415-industri-plastik-dan-karet-hilir-di-indonesia-masih-prospek.html>, diakses 28 September 2016)
- Fidhayatin, Septy Kurnia, and Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2012. "Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan Kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bei." *The Indonesian Accounting Review* 2.02 (2012): 203-214.
- Ike Farida. 2013. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vii (Persero)." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 2.1.
- Indonesian Mining Association. 2016. *Data Flora dan Fauna Indonesia 2013*. (Online), (<http://www.ima-api.com>, diakses 28 September 2016)
- Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3S
- Murtianingsih, and Anas Hari Setiawan. 2016. "The Implementation Of Fair Value On Short Term Assesment Of Biological Assets." *Journal of Accounting and Business Education* 1.1.
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1. 2015. "Penyajian Laporan Keuangan." Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14. 2015. "*Persediaan.*" Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 16. 2015. "*Aset Tetap.*" Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Putri, Sulistyorini Rafika. 2014. "*Analisis Perbandingan Pelaporan Dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum Dan Setelah Penerapan Ias (International Accounting Standard) 41 Pada PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.*" Jurnal Akuntansi Unesa 2.2.
- Rusdiana, S., and Wahyuning K. Sejati. 2009 "*Upaya pengembangan agribisnis sapi perah dan peningkatan produksi susu melalui pemberdayaan Koperasi susu.*" Jurnal Agro Ekonomi 27.
- Saur Maluri dan Aria Farah Mita. 2010. "*Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41.*" Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Tyas, Esti Laras Aruming, and Nurul Fachriyah. 2013. "*Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus Pada Koperasi "M").*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1.1.
- Widoyoko, E. P. 2009. "*Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Calon Pendidik dan Pendidik.*" Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yin, Robert K. 2011. "*Aplikasi Penelitian Studi Kasus*"